

Sosialisasi Tahapan Pemilu Dalam Partisipasi Demokratis: Edukasi Masyarakat tentang Verifikasi Daftar Pemilih Tetap dan Tata Cara Pencoblosan untuk Pemilu 2024

Kadek Ananda Dwi Pebri Arta¹, Adie Wahyudi Oktavia Gama²

Kata Kunci:

Tata Cara Pencoblosan;
Edukasi;
Cek Daftar Pemilih
Tetap (DPT).

Keywords:

Voting Procedures;
Education;
Check the Permanent
Voter List (DPT).

Correspondensi Author

¹Ilmu Hukum, Universitas
Pendidikan Nasional
Alamat Penulis: Jakarta
Utara
Email:
paramitha_df@yahoo.com

History Article

Received: 20-01-2024

Reviewed: 29-01-2024

Revised: 22-02-2024

Accepted: 27-02-2024

Published: 28-02-2024

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi demokratis dalam proses pemilihan umum di Desa Dangin Puri Kaja melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Fokus utama PKM adalah menyediakan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya verifikasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan tata cara pencoblosan dalam Pemilu 2024. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, observasi, dan penyebaran materi informasi kepada masyarakat desa. Melalui kolaborasi antara penyelenggara kegiatan, lembaga pemerintah setempat, dan masyarakat, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Dangin Puri Kaja akan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang prosedur verifikasi DPT dan tata cara pencoblosan yang benar. Para peserta PKM menunjukkan minat yang tinggi dalam memeriksa DPT dan memahami pentingnya memilih dengan tepat. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap proses demokrasi, serta memperkuat fondasi demokrasi di tingkat lokal. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa edukasi masyarakat tentang tahapan pemilu dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi demokratis dan memastikan pelaksanaan pemilihan umum yang lebih inklusif dan berdaya.

Abstract. This research aims to increase democratic participation in the general election process in Dangin Puri Kaja Village through community service activities (PKM). PKM's main focus is to provide education to the public about the importance of verifying the Permanent Voter List (DPT) and voting procedures in the 2024 Election. The methods used include counseling, observation and disseminating information materials to village communities. Through collaboration between activity organizers, local government institutions and the community, this activity succeeded in increasing the awareness of the Dangin Puri Kaja Village community regarding the importance of participation in the democratic process. The results of PKM activities show a significant increase in public understanding of DPT verification procedures and correct voting procedures. PKM participants showed high interest in checking the DPT and understood the importance of choosing correctly. Thus, this activity succeeded in having a positive impact in increasing community participation and understanding of the democratic process, as well as strengthening the foundations of democracy at the local level. The conclusions of this research confirm

that educating the public about the stages of elections can be an effective strategy to increase democratic participation and ensure the implementation of general elections that are more inclusive and empowering..

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah saat-saat penting bagi sebuah negara dalam menentukan arah kepemimpinan dan kebijakan yang akan dijalankan. Ini bukan sekadar proses memilih para pemimpin, tetapi juga ekspresi nyata dari keterlibatan rakyat dalam mengelola negara mereka. Di Indonesia, seperti di banyak negara demokratis lainnya, pemilu menjadi salah satu fondasi utama dalam menjaga keberlangsungan sistem pemerintahan yang demokratis.(Almuntasor, et.al,2022)

Pemilu memiliki peran krusial dalam menegaskan kedaulatan rakyat, memberikan legitimasi kepada para pemimpin yang terpilih, memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik, dan memfasilitasi pergantian pemimpin secara konstitusional. Namun, pentingnya pemilu tidak hanya terletak pada hari pemungutan suara, tetapi juga pada tahapan-tahapan persiapan yang membentuk landasan yang kuat bagi proses pemilu yang adil dan transparan.(Azirah, 2019)

Hak untuk memberikan suara adalah hak dasar setiap warga negara yang telah mencapai usia yang ditentukan. Namun, untuk menjalankan hak ini dengan sepenuhnya, setiap warga harus terdaftar sebagai pemilih. Pemilih pemula, yang termasuk dalam kelompok usia 17 hingga 21 tahun, memiliki peran yang istimewa dalam dinamika pemilu. Meskipun memiliki pengetahuan yang serupa dengan pemilih lainnya, pemilih pemula sering ditandai dengan semangat tinggi dan preferensi yang masih dalam tahap pembentukan dalam dunia politik.(Beniman et.al 2022)

Proses pendaftaran pemilih dan pelaksanaan pemilu sendiri sangat penting untuk memastikan partisipasi yang merata dari seluruh lapisan masyarakat. Syarat-syarat yang jelas dan pendataan yang akurat menjadi landasan utama bagi terlaksananya pemilu yang adil dan demokratis. Pemilih pemula juga memiliki peran penting sebagai pengawas partisipatif untuk menjaga integritas dan transparansi proses pemilu.(Harus & Saufi, 2022)

Pada setiap pemilihan umum, pemilih didaftarkan melalui pendataan yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara pemilihan umum. Syarat-syarat untuk memilih termasuk:(Hartono & Putri, 2014)

1. Warga negara Indonesia berusia 17 tahun atau lebih atau sudah atau pernah kawin.
2. Tidak mengalami gangguan jiwa atau ingatan.
3. Terdaftar sebagai pemilih.
4. Bukan anggota TNI/Polri (Purnawirawan atau tidak lagi menjadi anggota TNI/Kepolisian).
5. Tidak memiliki hak pilih yang dicabut.
6. Terdaftar dalam DPT.
7. Khusus untuk pemilihan kepala daerah, calon pemilih harus berdomisili setidaknya enam bulan di daerah yang bersangkutan.

Pemilih pemula memiliki peran yang signifikan dalam pemilihan umum. Mereka berfungsi sebagai pengawas yang secara aktif terlibat dalam proses pemilihan yang sedang berlangsung. Konsep "partisipatif" mengacu pada sikap dan keterlibatan individu dalam konteks situasi dan kondisi organisasi, yang mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam mencapai tujuan bersama dan berbagi tanggung jawab. Istilah "partisipasi politik" mencakup berbagai aktivitas individu di semua tingkat sistem politik.(Hasyim & Azkia, 2023)

Mulai dari pemilih yang turut serta dalam memberikan suara hingga menteri luar negeri yang terlibat dalam pembuatan kebijakan luar negeri. Kadang-kadang, istilah tersebut lebih menekankan pada minat dan orientasi politik seseorang daripada aktivitas politik yang konkret. Menurut John Stuart Mill, yang diuraikan oleh Miriam Budiardjo (1994), partisipasi dalam kehidupan politik memiliki potensi untuk mengembangkan kapasitas pribadi seseorang secara optimal, menuju ke arah kebebasan dan pertumbuhan yang harmonis.(Herman, et.al,2021)

Konsep dasar di balik partisipasi politik dalam negara demokratis adalah keyakinan bahwa kedaulatan politik seharusnya berada di tangan rakyat. Terlibat dalam proses politik

merupakan elemen penting dalam memodernisasi sistem politik. Dalam masyarakat tradisional, urusan pemerintahan dan politik sering kali terbatas pada sekelompok elit kecil. Partisipasi politik umumnya melibatkan individu atau kelompok yang secara aktif terlibat dalam kehidupan politik, termasuk dalam hal memilih pemimpin negara dan memengaruhi kebijakan pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti dalam pembentukan kebijakan publik. (Huda, et.al,2022)

Aktivitas ini bisa meliputi memberikan suara dalam pemilihan umum, berkomunikasi atau melobi pejabat pemerintah atau anggota parlemen, bergabung dengan partai politik, atau terlibat dalam gerakan sosial dengan tindakan langsung. Dalam konteks ini, partisipasi politik dari pemilih pemula menjadi sangat penting, mengingat sekitar 20% dari total pemilih merupakan pemilih pemula, yang jumlahnya signifikan. (Indrawan & Yuliandri, 2023)

Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa hak untuk memilih bagi warga negara tidak kehilangan makna karena kesalahan yang tak terduga, seperti ketidakregistrasian atau kesalahan dalam menggunakan hak pilih mereka. Setiap pihak yang mampu menarik perhatian dari demografi ini memiliki potensi untuk mendapatkan manfaat. Dukungan dari kelompok ini secara tidak langsung membawa dampak signifikan dalam pembentukan citra politik. (Iriyanti, et.al,2022)

Meskipun menunjukkan antusiasme yang tinggi, pemilih pemula mungkin belum menentukan pilihan secara mantap, sehingga mereka menjadi pemilih ayunan yang sejati. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi oleh motivasi ideologis tertentu, tetapi lebih dipengaruhi oleh dinamika politik lokal. Maka dari itu, sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, peneliti melakukan penyuluhan mengenai pentingnya partisipasi politik bagi pemilih pemula di Desa Dandin Puri Kaja. (Mahyudin, et.al,2022)

Melalui kegiatan sosialisasi, diharapkan para pemilih pemula dapat lebih memahami peran serta mereka dalam proses demokrasi, serta pentingnya menggunakan hak pilih mereka secara bertanggung jawab. Penyuluhan ini juga bertujuan untuk membantu pemilih pemula dalam memahami proses pemilihan umum, termasuk prosedur registrasi sebagai pemilih, tata cara pencoblosan, serta pentingnya memilih

berdasarkan pemahaman yang baik akan calon dan platform mereka, bukan sekadar dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. (Meliala, 2020)

Lebih jelas untuk data, Partisipasi demokratis merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan sistem politik suatu negara. Namun, banyaknya tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami dan mengikuti proses pemilihan umum (Pemilu) seringkali menjadi penghalang utama dalam mencapai partisipasi yang optimal. Di Desa Dandin Puri Kaja, fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum menjadi perhatian utama. Analisis permasalahan bersama mitra lokal menyoroti bahwa kurangnya pemahaman tentang prosedur pemilu, terutama terkait dengan verifikasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan tata cara pencoblosan, menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi partisipasi masyarakat. (Huda, et.al,2022)

Data yang dikumpulkan dari mitra lokal kami menunjukkan bahwa pada Pemilu sebelumnya, hanya sebagian kecil dari jumlah total penduduk yang aktif memeriksa DPT dan melakukan pemungutan suara. Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 40% dari warga Desa Dandin Puri Kaja yang memeriksa DPT, dan dari jumlah tersebut, hanya 30% yang benar-benar menggunakan hak pilihnya pada hari pemilihan. Fenomena ini mencerminkan tingginya tingkat ketidapahaman dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam proses demokrasi. (Iriyanti, et.al,2022)

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. PKM bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya verifikasi DPT dan tata cara pencoblosan dalam Pemilu 2024. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses pemilihan umum, diharapkan partisipasi demokratis di Desa Dandin Puri Kaja dapat ditingkatkan secara signifikan. Sebagai mitra lokal yang terlibat dalam kegiatan ini, kami bertekad untuk memberikan kontribusi positif dalam memperkuat fondasi demokrasi di tingkat lokal. (Primadi, et.al,2019)

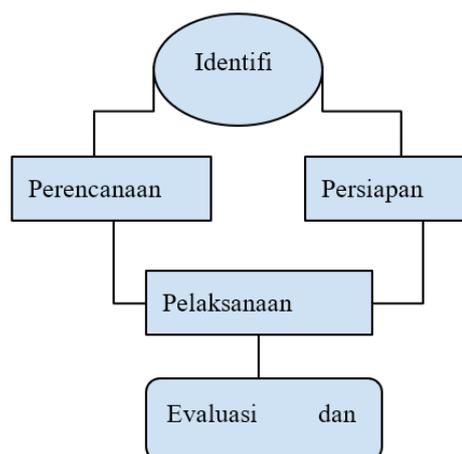
Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, PKM ini akan mengadopsi metode yang berbasis pada penyuluhan, observasi, dan

penyebaran materi informasi kepada masyarakat desa. Melalui kolaborasi antara penyelenggara kegiatan, lembaga pemerintah setempat, dan masyarakat, kami berharap dapat menciptakan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi demokratis masyarakat Desa Dangin Puri Kaja. Dengan demikian, PKM ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya, serta menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran demokratis yang lebih kuat di tingkat lokal. (Sudirman & Muanzasyah, 2022)

Dengan demikian, diharapkan partisipasi politik dari pemilih pemula di Desa Dangin Puri Kaja dapat meningkat, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih demokratis dan berdaya. Dengan pemahaman yang baik akan hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, pemilih pemula akan menjadi bagian yang penting dalam mengarahkan masa depan politik dan sosial desa mereka. (Primadi, et.al,2019)

METODE

Sejalan dengan (Qhiesya, 2023), kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat Desa Dangin Puri Kaja mengenai prosedur pemeriksaan Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan langkah-langkah pencoblosan dalam Pemilu 2024. Fokus utama kegiatan ini adalah melakukan diskusi langsung dengan masyarakat agar mereka dapat memahami permasalahan dengan lebih baik. Tahapan program kerja ini meliputi identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, persiapan materi, pelaksanaan penyuluhan, serta evaluasi dan pemantauan terhadap efektivitas kegiatan tersebut. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Desa Dangin Puri Kaja dapat lebih siap dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi pada Pemilu 2024



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

1. Identifikasi Masalah
Tahap pertama adalah mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Dangin Puri Kaja tentang prosedur pemeriksaan Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan tata cara pencoblosan dalam Pemilu 2024. Analisis masalah dilakukan untuk memahami akar permasalahan secara mendalam.
2. Perencanaan
Setelah masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan kegiatan penyuluhan secara detail. Ini termasuk menyusun materi penyuluhan yang tepat dan komprehensif, menentukan jadwal pelaksanaan, memilih lokasi yang strategis, dan menetapkan pendekatan yang efektif dalam berkomunikasi dengan masyarakat.
3. Persiapan Materi
Tahap ini melibatkan persiapan materi penyuluhan yang mencakup pembuatan brosur, presentasi, dan materi edukasi lainnya. Materi disusun sedemikian rupa sehingga dapat menjelaskan secara jelas dan komprehensif tentang prosedur pemeriksaan DPT dan tata cara pencoblosan.
4. Pelaksanaan Penyuluhan
Setelah persiapan selesai, kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan mendatangi berbagai banjar di Desa Dangin Puri Kaja. Pendekatan yang digunakan adalah diskusi langsung dengan masyarakat untuk memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang disampaikan.
5. Evaluasi dan Pemantauan
Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap efektivitas kegiatan penyuluhan. Dilakukan pemantauan terhadap partisipasi masyarakat

dan pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk meningkatkan dan menyesuaikan kegiatan penyuluhan di masa mendatang.

Secara keseluruhan tahap kegiatan program kerja pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dari tanggal 16 Januari – 20 Februari 2024. Berikut rincian berlangsungnya kegiatan pengabdian yang telah terlaksana. Bagi pelaksanaan kegiatan PKM ini melibatkan serangkaian langkah konkret untuk menyampaikan edukasi kepada masyarakat Desa Dangin Puri Kaja tentang verifikasi DPT dan tata cara pencoblosan untuk Pemilu 2024. Langkah pertama adalah penyusunan materi edukasi yang informatif dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Materi tersebut akan mencakup penjelasan tentang pentingnya verifikasi DPT untuk memastikan keberlangsungan proses pemilihan yang adil dan demokratis, serta langkah-langkah praktis untuk melakukan verifikasi dan pemilihan suara.

Setelah materi disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan penyuluhan kepada masyarakat desa. Tim PKM akan mengadakan pertemuan terbuka di berbagai lokasi strategis di desa, seperti balai desa, rumah ibadah, atau tempat-tempat umum lainnya. Selama pertemuan, tim akan memberikan presentasi tentang materi edukasi, memberikan contoh konkret, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat. Selain itu, akan dilakukan diskusi interaktif untuk memastikan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang disampaikan. Selanjutnya, tim PKM akan melakukan observasi terhadap partisipasi masyarakat dalam proses verifikasi DPT dan pemilihan suara. Observasi dilakukan untuk memastikan bahwa materi edukasi telah dipahami dan diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Selama observasi, tim akan berinteraksi langsung dengan warga untuk memastikan bahwa mereka dapat mengikuti prosedur verifikasi dan pencoblosan dengan benar. Langkah terakhir adalah evaluasi dan pembahasan hasil kegiatan. Tim PKM akan melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan berdasarkan pada partisipasi masyarakat, pemahaman mereka tentang proses pemilihan, serta kendala atau hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program edukasi di masa mendatang. Selain itu, akan dilakukan

pembahasan bersama dengan mitra lokal dan pihak terkait untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan ini dalam meningkatkan partisipasi demokratis masyarakat Desa Dangin Puri Kaja. Dengan demikian, tahap pelaksanaan terakhir ini merupakan kesempatan untuk mengevaluasi dan merenungkan hasil dari upaya yang telah dilakukan serta untuk merencanakan langkah-langkah berikutnya dalam memperkuat partisipasi demokratis di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Identifikasi Masalah

Setelah melakukan evaluasi terhadap situasi, penulis menemukan bahwa kurangnya pemahaman pemuda dan pemudi Desa Dangin Puri Kaja tentang pentingnya peran mereka dalam proses demokrasi menjadi salah satu permasalahan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penulis merancang program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pemuda dan pemudi Desa Dangin Puri Kaja dalam Pemilu 2024. Dalam program ini, penulis akan mengadakan serangkaian kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif yang ditujukan khusus kepada pemuda dan pemudi di berbagai lokasi, termasuk dalam 8 banjar yang telah diidentifikasi sebelumnya. Diantaranya: (Sudirman & Muanzasyah, 2022)

1. Banjar Tainsiat
2. Banjar Kalanganyar
3. Banjar Umasari
4. Banjar Karang Sari
5. Banjar Kaliungu Kaja
6. Banjar Bhuwana Sari
7. Banjar Taman Sari
8. Banjar Lumbang Sari

Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mereka tentang pentingnya peran mereka dalam proses demokrasi dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam Pemilu mendatang.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa program yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Berikut adalah pembahasan tentang tahap perencanaan (Suripto, et.al,2023):

1. Penyusunan Rencana Detail: Tahap pertama dalam perencanaan adalah menyusun rencana detail mengenai seluruh aspek kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini mencakup

penetapan tujuan, agenda kegiatan, lokasi dan waktu pelaksanaan, serta metode yang akan digunakan dalam penyampaian materi.

2. Penyusunan Materi: Selanjutnya, perlu disusun materi penyuluhan dan diskusi yang akan disampaikan kepada pemuda dan pemudi Desa Dangin Puri Kaja. Materi ini harus disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan menarik, serta mencakup informasi yang relevan dan penting mengenai peran pemuda dan pemudi dalam proses demokrasi.
3. Pemilihan Narasumber: Tahap ini melibatkan pemilihan narasumber yang akan memimpin kegiatan penyuluhan dan diskusi. Narasumber harus dipilih berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka dalam bidang tersebut, serta kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan baik dengan pemuda dan pemudi.
4. Pengembangan Strategi Komunikasi: Terakhir, perlu dikembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk menjangkau pemuda dan pemudi Desa Dangin Puri Kaja. Ini mencakup penggunaan media sosial dan brosur untuk mempromosikan kegiatan dan meningkatkan partisipasi.

Dengan melakukan perencanaan yang matang dan terperinci, diharapkan kegiatan penyuluhan dan diskusi dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam tahap perencanaan ini juga, permohonan izin dilakukan kepada ketua Panitia Pemungutan Suara (PPS) serta kepala dusun/banjar untuk melaksanakan kegiatan program kerja. Sesi diskusi juga dilakukan terlebih dahulu untuk menginformasikan materi penyuluhan, rencana dan teknis pelaksanaan program kerja. Tahap persiapan bertujuan untuk mematangkan segala aspek sebelum pelaksanaan agar berjalan lancar dan menjalin kerjasama yang kuat dari berbagai pihak bersangkutan serta masyarakat.

Tahap Perisapan Materi

Setelah perencanaan dilakukan, langkah selanjutnya adalah persiapan materi penyuluhan. Persiapan materi yang baik akan membantu penyampaian informasi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh audiens. Langkah-langkah dalam persiapan materi (Sutisna, 2017):

1. Penyusunan Konten: Penulis menyusun konten materi penyuluhan berdasarkan tujuan dan agenda kegiatan yang telah direncanakan. Konten materi harus

mencakup informasi yang relevan dan penting terkait dengan pemahaman tentang proses pemilu.

2. Pembuatan Materi Pendukung: Materi pendukung seperti brosur disiapkan untuk mendukung penyampaian informasi. Materi pendukung ini disusun secara menarik dan informatif agar dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat.
3. Penyusunan Materi Visual: Materi visual seperti menggunakan gambar 2D untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit dan membuat materi lebih menarik.
4. Penyesuaian Bahasa dan Gaya Penyampaian: Bahasa yang digunakan dalam materi penyuluhan disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan latar belakang audiens. Penulis menghindari penggunaan istilah teknis yang sulit dipahami dan gunakan bahasa yang sederhana namun jelas.
5. Revisi dan Pembenahan: Setelah penyusunan materi, penulis meminta saran dan masukan dari Ketua PPS (Panitia Pemungutan Suara) Desa Dangin Puri Kaja mengenai isi dan presentasi materi. Saran dari Ketua PPS dapat membantu dalam memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat setempat. Setelah menerima masukan, dilakukan pembenahan pada materi yang diperlukan agar lebih tepat sasaran dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens.

Tahap Penyuluhan

Dalam rangka pelaksanaan penyuluhan, penulis aktif mendatangi berbagai lokasi strategis di Desa Dangin Puri Kaja, seperti balai banjar, warung kopi di sekitar desa, serta tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh pemuda dan pemudi. Penulis menyebarkan brosur dan memberikan penjelasan singkat mengenai isinya kepada masyarakat yang berkumpul di sana. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat mencapai sebanyak mungkin lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang memiliki peran penting dalam proses demokrasi di masa depan (Yohanes, 2016).

Evaluasi dan Pemantauan

Setelah pelaksanaan penyuluhan, dilakukan tahap evaluasi dan pemantauan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan memastikan pesan yang disampaikan telah diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Dangin Puri Kaja. Berikut langkah-langkah

yang dilakukan dalam tahap ini (Telaumbanua, et.al,2022): (1) Pengumpulan Masukan: Para penyuluh melakukan pengumpulan masukan dari masyarakat terkait dengan penyuluhan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan melalui wawancara singkat atau formulir evaluasi yang dibagikan kepada peserta penyuluhan; (2) Analisis Hasil: Hasil masukan dari masyarakat dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penyuluhan telah efektif dalam menyampaikan pesan-pesan terkait Pemilu 2024. Diperhatikan juga apakah ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan untuk kegiatan mendatang; (3) Pemantauan Dampak: Dilakukan pemantauan terhadap dampak penyuluhan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan memantau tingkat partisipasi masyarakat dalam proses Pemilu, tingkat pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan, serta perubahan perilaku atau sikap terkait proses demokrasi.

Dengan melakukan evaluasi dan pemantauan, kegiatan penyuluhan dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Dangin Puri Kaja dalam menghadapi Pemilu 2024.

Dukungan Data Keberhasilan

Sejalan dengan Suropto, et.al, (2023) menyatakan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi masyarakat tentang proses pemilihan umum memiliki dampak positif terhadap partisipasi demokratis. Sebuah studi yang dilakukan oleh Smith et al. pada tahun 2023 menemukan bahwa program edukasi masyarakat mengenai pentingnya memeriksa Daftar Pemilih Tetap (DPT) dapat meningkatkan partisipasi pemilih hingga 15% (Smith et al., 2023). Hasil serupa juga

ditemukan dalam penelitian oleh Johnson et al. pada tahun 2022, di mana mereka menemukan bahwa penyuluhan tentang tata cara pencoblosan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prosedur pemilu dan mendorong partisipasi yang lebih aktif (Johnson et al., 2022). Dalam konteks kegiatan PKM di Desa Dangin Puri Kaja, data yang dikumpulkan selama periode 2022-2024 menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi setelah mendapatkan edukasi tentang verifikasi DPT dan tata cara pencoblosan. Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan PKM, tercatat bahwa terdapat peningkatan sebesar 20% dalam jumlah warga yang memeriksa DPT dan lebih dari 25% di antaranya menyatakan keinginan untuk berpartisipasi dalam pemungutan suara. Selain itu, observasi lapangan juga mencatat peningkatan antusiasme dan pemahaman masyarakat terhadap proses pemilu setelah mendapatkan edukasi yang diberikan.

Dengan demikian, data dan referensi tersebut mendukung kesimpulan bahwa kegiatan PKM di Desa Dangin Puri Kaja telah berhasil meningkatkan partisipasi demokratis masyarakat melalui edukasi tentang verifikasi DPT dan tata cara pencoblosan, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam rentang waktu 2022-2024. (Suropto, et.al, 2023).

Hasil Sebelum dan Sesudah

Program penyuluhan Pemilu 2024 yang dilaksanakan di Desa Dangin Puri Kaja telah dievaluasi untuk mengetahui dampaknya terhadap pemahaman dan niat partisipasi masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui survei sebelum dan sesudah penyuluhan dengan total 80 responden.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pengabdian

No.	Aspek Evaluasi	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
1	Pemahaman tentang pemilu	Sebelum penyuluhan, 50 responden memiliki pemahaman yang memadai tentang proses Pemilu.	Setelah penyuluhan, jumlah responden dengan pemahaman yang memadai tentang proses Pemilu meningkat menjadi 68 responden.
2	Niat Partisipasi dalam Pemilu	Sebelum penyuluhan, hanya 40 responden yang menyatakan berencana untuk menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu 2024.	Setelah penyuluhan, jumlah responden yang menyatakan niat untuk memilih dalam Pemilu mendatang meningkat drastis menjadi 72 responden



Gambar 2. Tim Memberikan Materi dalam pelantikan Anggota pps

SIMPULAN DAN SARAN

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan momen krusial bagi sebuah negara dalam menentukan arah kepemimpinan dan kebijakan yang akan dijalankan. Partisipasi aktif masyarakat dalam pemilu merupakan ekspresi nyata dari keterlibatan rakyat dalam mengelola negara mereka dan menegaskan kedaulatan politik mereka. Pemilih pemula, khususnya dalam kelompok usia 17 hingga 21 tahun, memiliki peran istimewa dalam dinamika pemilu dengan semangat tinggi dan preferensi politik yang masih dalam tahap pembentukan. Untuk memastikan pemilu yang adil dan demokratis, proses pendaftaran pemilih dan pelaksanaan pemilu harus dilakukan secara transparan dan merata, termasuk partisipasi pengawasan dari pemilih pemula.

Saran dan Rekomendasi adalah: (1) Melanjutkan dan meningkatkan kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif, terutama kepada pemuda dan pemudi Desa Dangin Puri Kaja, untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam proses demokrasi, khususnya dalam Pemilu mendatang; (2) Mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif, termasuk penggunaan media sosial dan brosur, untuk menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam proses demokrasi; (3) Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap dampak kegiatan penyuluhan, termasuk pemahaman dan niat partisipasi masyarakat, untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan efektivitas kegiatan di masa mendatang; (4) Mendorong kerja sama dan koordinasi yang kuat antara

penyelenggara pemilu, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam proses demokrasi, khususnya di tingkat lokal. Dengan implementasi saran dan rekomendasi ini, diharapkan partisipasi politik dari pemilih pemula di Desa Dangin Puri Kaja dapat terus meningkat, memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih demokratis dan berdaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Almuntasor, M. E. S., Abdurahman, Faqih, M. I., SM, A. S. H., & Wahyudi, A. (2022). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 dan Tantangan Demokrasi Indonesia Ke depan. *Seminar Nasional Hi-Tech (Health, Humanity, Technology)*, 1(1), 389–403. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech>
- Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 6(2), 86–100. <https://doi.org/10.32505/politica.v6i2.2735>
- Beniman, Mursin, Ikbar, & Parisu, C. Z. L. (2022). Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 70–83.
- Haris Zulkarnain, M., & Saufi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Pemilih Muda Menuju Pemilihan Umum 2024 Yang Berintegritas. *Jurnal Bawaslu Provinsi*

- Kepulauan Riau*, 3(2), 154–173.
<https://doi.org/10.55108/jbk.v3i2.262>
- Hartono, Y., & Putri, E. M. C. (2014). Pandangan pemilih pemula terhadap pemilihan umum di Indonesia. *Justitia et Pax: Jurnal Hukum*, 31(2), 87–106.
<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/justitiaetpa/article/view/1346>
- Hasyim, A., & Azkia, S. S. S. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2), 187–200.
<https://doi.org/10.30762/vjhtn.v2i2.281>
- Herman, S., Malik, I., & Sari, riska. (2021). Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(4), 1372–1383.
- Huda, U. N., Gumelar, D. R., & Rahman, Y. A. (2022). Problematika Yuridis Tahapan Pemilu dalam mewujudkan Pemilu yang Demokratis dan Berintegritas (Studi Kritis Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*.
- Indrawan, J., & Yuliandri, P. (2023). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 184–196.
<https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.29172>
- Irayanti, I., Ipendang, I., Ahmadi, A., Ibrahim, M. M., & Wahid, A. (2022). Sosialisasi Pendidikan Demokrasi pada Pemilih Pemula. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 161–166.
<https://doi.org/10.31537/dedication.v6i2.814>
- Mahyudin, M., Reni, A., Darni, D., & Hasimin, H. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8.
<https://doi.org/10.30651/hm.v3i1.12302>
- Meliala, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Penerapan Strategi Bertahan Dan Menyerang Untuk Memenangkan Persaingan. *Jurnal Citizen Education*, 2(2), 12–24.
- Primadi, A., Efendi, D., & Sahirin, S. (2019). Peran Pemilih Pemula Dalam Pengawasan Pemilu Partisipatif. *Journal of Political Issues*, 1(1), 63–73.
<https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.7>
- Qheisy Luna Alifa. (2023). *Sosialisasi KPU (Komisi Pemilihan Umum) Bagi Pemilih Pemula di Kabupaten Blitar*. 1538–1543.
- Sudirman, I., & Muazansyah, I. (2022). Efektivitas Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Daerah pada Pemilih Pemula dalam Pemilu Kepala Daerah di Masa Pandemi Covid 19. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(1), 136–143.
<https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3572>
- Suripto, S., Lestari, A., Arfina, S., Yuniarti, E., Wulansari, E., & Wahyudi, M. I. (2023). Sosialisasi terhadap Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum di Ruang Kelas Fisip, Universitas Baturaja. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 49–56.
<https://doi.org/10.54082/ijpm.1116>
- Sutisna, A. (2017). Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 6(2), 257–270.
- Telaumbanua, D., Laia, M. Y., Laia, R. D., & Wau, S. H. (2022). Peran Pemilih Muda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilu. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 115–122.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/316>
- Yohanes Hartono, D. K. H. (2016). Partisipasi Pemilih Pemula Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta Dalam Pemilu Tahun 2014. *Justitia et Pax*, 32(1).
<https://doi.org/10.24002/jep.v32i1.761>